

Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014–April 2015)

Dendhi Agung Nugroho
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
dendygarcia@gmail.com

Abstract

The process of empowerment against poverty is a matter of humanity. The development of unbalanced cause social inequality, economic and political, both between countries, between regions, and between communities. Solving the problem of poverty should be based on a sound understanding of poor people themselves and their respect, protection and fulfillment of their basic rights.. With the guidance of Community Empowerment Board and Village Government (BPM-PD) Tulungagung, then on Monday, May 5th, 2014 formed village-owned enterprises (BUMDES) "WAHANA LESTARI". Subjects in this study were people who entered the category of Poor Households (RTM) in the village of Babadan as the main target of BUMDes also help some board of BUMDes Babadan village as the party most understand BUMDes program. The results showed that the implementation of this program has successfully overcome the problems of rural communities Babadan about capital needs for the community, especially for poor households category at least during the last year of the period May 2014 until 2015 April with business units are considered very helpful community of the need of capital to rural economies and societies can be lifted gradually.

Keywords: *BUMDes, Community Financial Institutions, poor households (RTM).*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai cita-cita yang besar dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini telah tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea IV, yaitu untuk menciptakan kesejahteraan secara adil dan makmur. Agar dapat mewujudkan cita-cita tersebut, maka pemerintah melakukan pembangunan nasional di seluruh penjuru negeri. Pembangunan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang meliputi segala bidang dan dilaksanakan secara menyeluruh oleh semua lapisan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tujuan utama dari pembangunan ini adalah menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea IV tersebut. Peran pemerintah sangat penting, khususnya dalam mendefinisikan siapa yang diberi hak memiliki sumber daya dan melalui mekanisme apa sumber daya tersebut didistribusikan. Hal ini mengandung

implikasi bahwa program penanggulangan kemiskinan harus didasarkan pada komitmen nasional yang berjangka panjang guna memelihara *sustainability* dari penanggulangan kemiskinan. Pada Tahun 2009 Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung mendapatkan program GERDU TASKIN, yang mempunyai kegiatan TRI DAYA yakni pemberdayaan manusia seperti melakukan pembagian sembako kepada RTM. Yang kedua yakni pemberdayaan lingkungan yakni kegiatan rabat beton jalan lingkungan & rehab rumah tidak layak huni. Terakhir adalah pemberdayaan usaha meliputi USP (Unit Simpan Pinjam) danUSR (Unit Sektor Riil). Ketiga kegiatan di atas di kelola oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) ”LANCAR JAYA”.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih ditekankan pada pemahaman terhadap pendekatan fenomena sosial ditinjau dari perspektif subjek penelitian. Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang berupa teks, naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dengan pendekatan interpretatif terhadap subjek kemudian dianalisis (Denzim dan Lincoln, 2009:2).

Untuk mengetahui gambaran penerapan program BUMDes dan juga manfaat yang didapat oleh masyarakat penerima bantuan harus diketahui sesuai fokus penelitian dan kegunaan penelitian, maka pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia (masyarakat). Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud untuk menemukan fakta atau penyebab.

Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih bersifat natural, deskriptif, dan induktif. Natural bermakna bahwa latar penelitian merupakan sumber data langsung yang alami, sehingga peneliti harus mampu masuk secara langsung ke subjek penelitian yaitu masyarakat desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan pada konsep tersebut, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan yang diambil Bumdes sebagai sebuah organisasi yang awalnya dibentuk oleh pemerintah kemudian dijalankan secara profesional oleh desa dalam sebuah misi untuk mengatasi masalah kesejahteraan RTM di desa Babadan yaitu:

Dari hasil pemaparan data dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe masyarakat desa Babadan yang melihat bagaimana program Bumdes berjalan dan

juga dampak yang ditimbulkan dari sudut pandang mereka. Untuk informan pertama, beliau dari latar belakang pendidikan yang tinggi dan sekaligus merupakan Komisararis dari Bumdes desa Babadan. Sehingga lebih kurang peneliti dapat memperoleh gambaran tentang seluk beluk dan juga apa saja mengenai Bumdes desa Babadan. Dari keterangan Informan 1, dapat diketahui informasi bahwa Bumdes desa Babadan ini awalnya terbentuk atas inisiatif Badan Pembangunan Daerah (BPD) Kabupaten Tulungagung yang kemudian menyatukan Lembaga Keuangan Masyarakat (LPM) yang ada di desa Babadan untuk melebur dibawah naungan Bumdes desa Babadan. Usaha penyatuan ini tentu awalnya tidak berjalan dengan lancar karena lembaga-lembaga ini berasal dari embrio yang berbeda yang kemudian disatukan dalam Bumdes, namun setelah diadakannya sosialisasi dan juga usaha perlahan Bumdes dapat diterima. Lewat keterangan dari Informan 1 juga dapat diketahui tentang apa saja unit usaha yang dimiliki oleh Bumdes sebagai alat untuk membantu perekonomian desa. Beliau berharap, Bumdes ini mampu membawa dampak positif bagi masyarakat desa Babadan yaitu menjadi solusi bagi masyarakat utamanya kategori Rumah Tangga Miskin (RTM).

Keterangan dari Informan 2 juga kurang lebih senada dengan Informan 1. Informan 2 menjabat sebagai direktur utama Bumdes desa Babadan juga menjelaskan satu-persatu peran dari unit-unit usaha yang dikelola oleh Bumdes Babadan dalam membantu masyarakat desa. Informan 2 selanjutnya menceritakan tentang dampak positif yang telah dirasakan masyarakat terkait dengan adanya Bumdes dan juga harapan kedepan untuk masa depan Bumdes desa Babadan.

Merujuk dari keterangan informan 1 dan 2 sebagai pengelola Bumdes desa Babadan, dapat diketahui mereka memiliki visi dan misi yang jelas untuk berperan dalam memajukan kesejahteraan desa Babadan terutama kesejahteraan masyarakat kategori RTM. Unit-unit usaha yang mereka bentuk berorientasi kedepan untuk membantu masyarakat terutama dalam hal aspek permodalan, pemenuhan kebutuhan pokok, dan juga membuka lapangan pekerjaan walaupun tidak begitu banyak.

Setiap kita memulai suatu usaha pasti ada masalah yang harus kita hadapi demi mencapai suatu arah tujuan. Begitupun juga dengan usaha yang dilakukan Bumdes demi kesejahteraan masyarakat RTM. Masih menurut informan 1 selaku Komisararis dari Bumdes desa Babadan, sejak awal pendiriannya Bumdes sudah menemui masalah yaitu penyatuan dari masing-masing Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM) yang sudah ada di desa Babadan karena ego masing-masing yang merasa belum benar-benar rela untuk melebur. Selain itu reaksi dari masyarakat desa Babadan sendiri yang belum bisa menerima Bumdes sejak awal pendiriannya. Mereka menganggap Bumdes desa Babadan sebagai lembaga keuangan *profit oriented* yang hanya mencari keuntungan pribadi semata tanpa menghiraukan kesejahteraan dari masyarakat kategori Rumah Tangga Miskin (RTM). Kendala yang terakhir adalah kendala dari dalam diri Bumdes sendiri (internal). Bumdes dibangun dengan segala macam keterbatasan seperti dana, Sumber Daya Manusia (SDM), perlengkapan, pendidikan, tenaga, dan lain-lain.

Kendala mengenai ego masing-masing Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang sudah ada di desa Babadan terlebih dahulu seperti ini dapat diatasi dengan menempuh jalur negosiasi. Bumdes mengumpulkan orang-orang lama dari masing-masing LKM kemudian merekrut mereka yang kompeten dan dapat

dipercaya sehingga masing-masing dari LKM tersebut ada perwakilan di dalam organisasi Bumdes desa Babadan. Kendala kedua mengenai tanggapan dari masyarakat desa yang kurang antusias terhadap pembentukan Bumdes desa Babadan perlahan mulai berubah menjadi antusiasme. Masyarakat perlahan mulai bisa merubah pandangan negatif mereka karena mereka merasakan sendiri manfaat dibentuknya Bumdes di desa mereka. Selain itu dari awal berdiri pihak Bumdes telah gencar memberikan sosialisasi berkala bagi masyarakat terkait dengan masing-masing unit usaha yang dibentuk oleh Bumdes dan manfaatnya bagi masyarakat. Kendala yang terakhir terkait dengan internal Bumdes sendiri adalah terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh Bumdes sehingga sepertinya akan menyulitkan proses penerapan dari program Bumdes ini sendiri. Namun prakteknya tidak demikian, kinerja masing-masing Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) cukup baik dan terbukti program yang mereka susun sesuai dengan karakter masyarakat desa Babadan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penerapan program Bumdes di desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sudah cukup bagus terbukti dengan hasil wawancara terhadap masyarakat desa terutama kategori keluarga RTM yang cukup puas dengan penerapan program Bumdes selama setahun ini. Selain itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Bumdes desa Babadan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: Bumdes menyusun misi yang jelas yaitu mensejahterakan kehidupan ekonomi masyarakat Babadan utamanya masyarakat kategori Rumah Tangga Miskin (RTM). Untuk mewujudkan harapan itu Bumdes membangun unit-unit usaha seperti unit Simpan Pinjam, unit Kredit Sepeda Motor, unit sektor riil penyewaan lahan bengkok desa, dan unit. Unit-unit usaha yang mereka bentuk berorientasi kedepan untuk membantu masyarakat terutama dalam hal aspek permodalan, pemenuhan kebutuhan pokok, dan juga membuka lapangan pekerjaan walaupun tidak begitu banyak. Dari keterangan para informan dapat diketahui bahwa secara umum masyarakat desa Babadan merasa puas dan senang dengan kinerja Bumdes selama satu tahun ini terutama bagi masyarakat kategori Rumah Tangga Miskin (RTM). Unit-unit usaha yang dibentuk oleh Bumdes memang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan keuangan masyarakat yang ada melalui cara yang paling cocok sehingga bisa lebih diterima oleh masyarakat. Dari keterangan para informan dapat diketahui bahwa masyarakat menjadikan Bumdes sebagai alternatif pilihan pertama dalam mengatasi permasalahan permodalan mereka karena telah terbukti lebih baik dari Lembaga keuangan Masyarakat (LKM) yang lain. Masyarakat secara umum sudah puas dengan Kinerja Bumdes desa Babadan satu tahun ini, mereka memiliki harapan bahwa kedepan Bumdes bisa bertambah baik dan memiliki unit usaha baru lagi yang dapat membantu masyarakat Rumah Tangga Miskin.

Daftar Rujukan

Bapemas Provinsi Jawa Timur h.4 tahun 2006 *Maksud dan Tujuan didirikan Bumdes*. Surabaya : Bapemas Provinsi Jawa Timur
Biro Pusat Statistik (BPS). 2006. *Data Kependudukan Jawa Timur*. Jakarta : BPS

- Chambers, Robert. 1983. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta; LP3ES. Christian. A. J & Robinson, J.R.W. J. (1989). *Community Development in Perspective*. USA : Iowa State University Press, Ames
- Dunn. Wiliam N. 1994. *Public Policy Analysis*. Englewood, Chilffs, Nj : Prantice, Hall, Inc
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo
- Jamasy, O. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta : Belantika
- Lasswell, D. Harold & Kaplan, Abraham.1970. *Power and Society*. New Heaven : Yale University Press
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Rian. 2009. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : Media Komputindo
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa khususnya untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat [Internet], Available from <<http://www.bappenas.go.id/nodepp-no-72-tahun-2005-tentang-desa>> [Accessed 02 Maret 2015]
- Pusat kajian Pustaka Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya halaman 7 Tahun 2007. Malang : Universitas Brawijaya
- Rachmawati, Dian. 2010. *Implementasi Program Gerakan Perang Melawan Kemiskinan (GPMK) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar*. Skripsi. Malang; Universitas Negeri Malang
- Rahman, Benny dkk. 2010. *Evaluasi Dampak Program Penanggulangan Kemiskinan di Sektor Pertanian di Tingkat Rumah Tangga dan Wilayah Pedesaan*. Skripsi, Malang : Universitas Negeri Malang
- Siagian, Sondang. 2007. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Strateginya*. Jakarta; Bumi Aksara
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyani, AT. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta; Gava Media
- Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188 Tahun 2005. *Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu-Taskin)*. Surabaya : Sekretariat Provinsi
- Surat Keputusan Bupati Tulungagung nomor 163 tahun 2006 *Penetapan dan Alokasi Dana Bantuan Program Kemiskinan*. Tulungagung : Sekretariat Daerah Tulungagung
- Tibyan, 2010. Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sreagen. Surakarta (online) (<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=17659>), diakses 27 Maret 2015.

- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1998. *Human Centered Paradigm dalam Micro-Optimism and Micro-Skepticism Two Dimensions of Indonesian Poverty Alleviation Politics*. Tokyo :ILCAA
- Todaro, Michael P. 1997. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Universitas Negeri Malang